

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini mendapatkan keuntungan maupun dana segar dapat dilakukan dengan menggunakan pasar modal. Pasar modal merupakan suatu tempat investor yang memiliki kelebihan dana dengan orang yang kekurangan dana. Akan tetapi untuk mendapatkan dana segar tersebut perusahaan didorong untuk menerbitkan sebuah surat berharga dalam bentuk saham. Dengan penerbitan saham tersebut investor menginginkan adanya sebuah pengembalian dalam bentuk sebutan return.

Mendapatkan sebuah *return* sangat dipengaruhi oleh kondisi baik buruknya kondisi internal perusahaan maupun kondisi eksternal sebuah perusahaan. Kondisi internal perusahaan merupakan suatu kondisi yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang ada didalam sebuah perusahaan. Pada umumnya kondisi internal dapat diukur dengan rasio keuangan perusahaan, rasio keuangan yang umumnya dipakai yakni profitabilitas, kinerja aktivitas, kinerja likuiditas, dan leverage. Tidak hanya pada kondisi internal perusahaan saja, kondisi eksternal juga dapat mempengaruhi terhadap pengembalian saham perusahaan seperti kondisi makro ekonomi yaitu inflasi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan

mampu menghasilkan laba melalui potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti aset lancar dan kewajiban lancar (Hery, 2016:192). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga akan memberikan sinyal positif bagi investor (Fahmi, 2012:80). Hasil penelitian Sutriani (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Astutik *et al* (2014); Sitorus dan Elinarty (2016); Latifah dan Pratiwi (2019); Sinaga *et al* (2020) & Rachmad (2020) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil yang berbeda diperoleh Firmansyah (2018) dimana peningkatan profitabilitas akan menurunkan harga saham. Penelitian lain dari Rosiana *et al* (2014) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kinerja aktivitas menggambarkan kegiatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Harahap, 2015:308). Kinerja aktivitas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Hal ini akan menjadi sinyal positif untuk menarik minat investor menanamkan dananya di perusahaan tersebut dan laba yang didapatkan juga akan meningkat (Kasmir, 2012:173). Sedangkan, semakin tinggi kinerja aktivitas maka aset yang dimiliki perusahaan dalam jangka lama, semakin tua, dan mengalami penyusutan. Oleh sebab itu, akan menjadi sinyal negatif bagi investor yang berdampak pada harga saham dan *return* yang dihasilkan (Irawati, 2006:58). Hasil penelitian Rosiana *et al* (2014) menunjukkan bahwa kinerja aktivitas memiliki pengaruh

positif signifikan pada return saham. Sedangkan menurut penelitian Abrar *et al* (2019) kinerja aktivitas berpengaruh negatif terhadap return saham.

Kinerja likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Syafriada, 2015:121). Semakin besar nilai likuiditas menunjukkan perusahaan mampu mengelola seluruh aktiva lancarnya secara optimal dalam aktivitas operasionalnya, sehingga tersedia dana yang likuid untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya. Hal ini dapat menarik minat para investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat karena bertambahnya permintaan atas saham perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2010). Sebaliknya jika nilai likuiditas perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan semakin rendah karena investor menilai perusahaan tersebut “ilikuid”. Perusahaan dikatakan ilikuid jika perusahaan tidak memiliki kas maupun aset lancar lainnya yang dapat digunakan untuk melunasi utangnya. Hal itu akan berdampak pada minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan (Munawir, 2010). Sehingga, menyebabkan harga saham turun dan *return* yang dihasilkan juga akan turun. Hasil penelitian Sinaga *et al* (2020), Rachmad (2020) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan pada return saham. Sedangkan menurut penelitian Latifah dan Pratiwi (2019) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kinerja leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan

karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015:106). Perusahaan dengan leverage rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi turun, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage tinggi, beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi turun, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat ekonomi membaik. Leverage yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Namun sampai batas tertentu besarnya *debt* dapat mengakibatkan *tax saving* yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya performance dan kinerja perusahaan (Sjahrial 2007: 203) . Hasil penelitian yang dilakukan Sutriani (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan Latifah dan Pratiwi (2019) menunjukkan leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham yang juga berdampak terhadap *return*.

Makro ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham. Makro ekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Hubungan yang dipelajari dalam makro ekonomi adalah hubungan kausal antara variabel-variabel agregatif (keseluruhan). Di antara variabel-variabel

yang dimaksudkan adalah tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional (pemerintah maupun swasta, tingkat tabungan, belanja pemerintah, tingkat harga-harga umum, jumlah uang beredar, inflasi, tingkat bunga, kesempatan kerja, neraca pembayaran (*export* dan *import*), dan lain-lain (Putong, 2002:145). Dalam penelitian ini faktor makro ekonomi menggunakan inflasi. Menurut Latumaerissa (2011:22), inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang secara terus menerus. Inflasi tinggi dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh oleh investor dari investasi. Inflasi suatu negara mengalami penurunan maka ini adalah sinyal yang positif bagi para investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang serta risiko penurunan pendapatan riil. Meningkatnya inflasi akan berdampak pada peningkatan harga jual dan biaya produksi perusahaan. Biaya produksi meningkat lebih tinggi daripada peningkatan penjualan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat terhadap penurunan tingkat return saham. Jika inflasi terus meningkat, maka pengembalian minimum atas investasi saham juga akan meningkat dan mendorong valuasi pasar lebih rendah sehingga para investor tertarik membeli saham ke perusahaan tersebut. Hasil penelitian Ardiansyah & Paramita (2020), membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan Sudarsono & Sudyanto (2016) memberikan bukti bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. Akbar (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan tingkat risiko di beberapa negara ASEAN menunjukkan bahwa tingkat return saham di

Bursa Efek Indonesia relatif lebih tinggi dibandingkan Bursa Malaysia, namun jika dilihat dari sisi besarnya risiko, Bursa Efek Malaysia merupakan bursa efek dengan tingkat risiko terendah. Selain itu hasil kajian juga menunjukkan bahwa kriteria skinning (penyaringan) di Bursa Malaysia lebih longgar jika dibandingkan di Bursa Efek Indonesia. Dengan kriteria skinning yang lebih ketat baik terhadap saham di Bursa Efek Indonesia dibandingkan Bursa Malaysia, secara teori seharusnya kinerja saham di Bursa Efek Indonesia pun lebih baik dibandingkan Bursa Malaysia. Namun pada kenyataannya kinerja saham di Bursa Efek Indonesia belum maksimal meskipun telah memiliki return yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat return diimbangi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi di bandingkan saham di Bursa Malaysia (Sumber:world-exchanges.org). Untuk mengetahui kinerja saham yang *real* dengan mempertimbangkan *return* dan risiko maka perlu dilakukan kajian mendalam mengenai perbandingan saham di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia untuk menilai seberapa baik kinerja saham di Bursa Efek Indonesia jika dibandingkan dengan Bursa Malaysia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan menunjukkan hasil yang belum konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada suatu industri atau pada pasar modal di satu negara saja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap *Return* Saham : Studi Komparasi Pada Bursa Efek Indonesia dan Malaysia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, aktivitas, likuiditas, leverage dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah leverage berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah profitabilitas, aktivitas, likuiditas, leverage dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia?
9. Apakah aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia?
10. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia?

11. Apakah leverage berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia?
12. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh profitabilitas, aktivitas, likuiditas, leverage dan inflasi secara simultan terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia
2. Menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh aktivitas secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji pengaruh leverage secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia.
6. Menguji pengaruh inflasi secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia.
7. Menguji pengaruh profitabilitas, aktivitas, likuiditas, leverage dan inflasi secara simultan terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia.
8. Menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia.

9. Menguji pengaruh aktivitas secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia
10. Menguji pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia
11. Menguji pengaruh leverage secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia.
12. Menguji pengaruh inflasi secara parsial terhadap *Return Saham* di Bursa Malaysia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan masukan dalam memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kinerja dan *return* saham pada dua Bursa Efek di negara berkembang serta untuk menambah bahan referensi untuk penelitian serupa dan pengembangan lebih mendalam .

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan untuk mendapatkan *return* yang sesuai harapan dengan mengambil keputusan investasi saham yang baik. Khususnya

bagi individual investor / investor retail yang tertarik untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan *return* saham yang bertujuan untuk kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham dapat menginvestasikan dananya ke perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana bab-bab tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara ringkas mengenai latar belakang yang mendasari pemikiran atas penelitian, merumuskan masalah yang ada didalam penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan secara teoristis dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, Kerangka Konseptual serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat disajikan dalam sub bab yang terpisah sesuai kebhunhan dan jenis metoda penelitian yang diambil. Penomoran bab disesuaikan dengan pilihan metoda yang dipakai dan sesuai kebutuhan.

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan penelitian, batasan dan saran-saran yang akan dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya